

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita di Posyandu Melati Desa Sambirejo Kabupaten Langkat

Raihana Zavira Ariani¹, Humairah Medina Liza Lubis², Nita Andrini³

¹ Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

² Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³ Departemen Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email korespondensi: humairahmedina@umsu.ac.id

Latar Belakang: Pengetahuan orang tua khususnya ibu merupakan hal yang penting dalam status gizi balita. Pengetahuan ibu yang kurang mengenai gizi dan asupan makanan yang diberikan kepada anaknya dapat mengakibatkan proses tumbuh kembang balita terhambat, terutama pada perkembangan area otak anak. Gizi anak sangat ditentukan oleh pengetahuan ibu mengenai makanan gizi yang perlu diberikan sesuai kebutuhan anaknya. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun di Posyandu Melati. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. **Hasil:** Analisis data menggunakan korelasi Somers'd Gamma menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita dengan nilai $p=0,011$ karena $p=0,011 < 0,05$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Melati Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Stunting.

PENDAHULUAN

Kementerian kesehatan Indonesia tahun 2020-2024 mempunyai visi meningkatkan derajat kualitas kesehatan masyarakat dengan menciptakan sumber daya manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan. Untuk mewujudkan sumber

daya manusia yang berkualitas harus disokong dengan pertumbuhan balita secara optimal sehingga memerlukan observasi dan penilaian status gizi dan pertumbuhan balita sesuai standar kesehatan yang ditetapkan.¹ Status gizi ialah suatu keadaan kesehatan yang merupakan akibat keseimbangan

antara konsumsi, penyerapan zat gizi dan metabolismenya didalam tubuh yang digambarkan dalam bentuk variabel tertentu. Penilaian status gizi dapat dilakukan secara langsung seperti pengukuran antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik. Status gizi balita yang tidak seimbang dapat menyebabkan terhambatnya proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun pola berpikir.^{2,3}

Status gizi balita dapat dinilai berdasarkan tiga faktor yaitu berat badan menurut usia (BB/U), panjang badan menurut usia (PB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Standar pengukuran status gizi berdasarkan Standar World Health Organization (WHO 2005) yang sudah ditetapkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 mengenai Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut usia (BB/U).³

Menurut World Health Organization secara global pada tahun 2018 sekitar 8,7% atau (60 juta) anak dibawah 5 tahun mengalami kejadian gizi kurang, prevalensi anak dibawah 5 tahun dengan status gizi kurang tertinggi terdapat di Southern Asia sebesar 15,4%, di Oseania sebesar 9,4%, di Asia Tenggara sebesar 8,9%, di Afrika Barat Sebesar 8,5% dan prevalensi anak di bawah 5 tahun dengan status gizi kurang paling sedikit terdapat di Amerika Utara sebesar 0,5%.³ Keadaan gizi kurang pada anak balita

juga dapat dijumpai di negara berkembang yang salah satunya merupakan Indonesia. Berdasarkan profil kesehatan kabupaten/kota yang dilaksanakan tahun 2019 di Sumatera Utara, permasalahan mengenai gizi balita yaitu gizi buruk sebesar 0,13%, gizi kurang sebesar 1,98%, balita pendek sebesar 2,61% dan balita kurus sebesar 2,13%. Angka kejadian gizi buruk pada tahun 2018 dan 2019 berada ditingkat yang sama yaitu 0,13%, prevalensi gizi kurang jika dibandingkan tahun 2018 sebesar 1,66% dan pada tahun 2019 sebesar 1,98% ada peningkatan sebesar 0,32%, untuk balita pendek tahun 2018 ada sebesar 1,51% dan pada tahun 2019 sebesar 2,61% terdapat peningkatan yang drastis sebesar 1,1% sedangkan untuk balita kurus tahun 2018 sebesar 2,33% dan tahun 2019 sebesar 2,13% ada penurunan sebesar 0,2%.^{4,5} Berdasarkan hasil pemantauan status gizi tahun 2017 di Sumatera Utara terdapat angka kejadian kekurusan diatas angka kejadian di provinsi (13,5%). Dengan urutan 5 tertinggi adalah Tanjung Balai (41,0%), Nias (31,0%), Batu Bara (29,7%), Langkat (26,0%), dan Samosir (22,4%).^{4,6}

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi status gizi, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Faktor langsung berupa asupan energi yang tidak seimbang dan adanya penyakit infeksi. Faktor tidak langsung seperti tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, pola asuh orang tua yang kurang tepat, sosial ekonomi dan sanitasi lingkungan yang kurang baik. Pengetahuan

orang tua, khususnya ibu merupakan hal penting dalam status gizi balita. Ibu yang pengetahuannya kurang mengenai gizi dan asupan makanan yang diberikan pada anaknya dapat berakibat pada proses tumbuh kembang balita seperti terhambat khususnya perkembangan pada area otak anak. Gizi anak sangat ditentukan oleh pengetahuan ibu mengenai gizi makanan yang perlu diberikan sesuai dengan kebutuhan anaknya.^{7,8}

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana pengumpulan data dilakukan hanya satu kali pengambilan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat pada bulan Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-60 bulan yang terdaftar di Posyandu Melati Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat yang pemilihan sampelnya menggunakan kriteris inklusi dan eksklusi (*purposive sampling*) dengan kriteria inklusi yaitu ibu dengan bayi usia 0-60 bulan di Posyandu Melati Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, bersedia menjadi subjek penelitian atau responden, dan hadir saat penelitian berlangsung. Kriteria eksklusi yaitu anak dengan kebutuhan khusus dan tidak hadir saat penelitian berlangsung. Besar sampel menggunakan rumus Lemeshow.⁹ Sampel penelitian terdiri dari 96 anak dengan

rentang usia 0-69 bulan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yaitu melalui kuesioner, terdiri dari identitas responden, *informed consent* dan kuesioner yang sudah divalidasi oleh penelitian sebelumnya oleh Wida Kurnia yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan berganda.¹⁰

Analisis univariat digunakan untuk mengevaluasi karakteristik responden secara deskriptif dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel,⁹ dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Somers'd Gamma untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat pada bulan Agustus 2023.

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Sampel Penelitian di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat

Tingkat Pendidikan Ibu	Satuan	Satuan %
SD/Tidak Sekolah	6	6,3
SMP	45	46,9
SMA	36	37,5
Perguruan Tinggi	9	9,4
Total	96	100%
Pekerjaan		
IRT	90	93,8
Wiraswasta	6	6,3
PNS	0	0
Pegawai Swasta	0	0
Total	96	100,0
Biodata Anak		

Usia		
0-12 Bulan	44	27
13-24 Bulan	27	28,1
25-36 Bulan	7	7,3
37-48 Bulan	12	12,5
49-69 Bulan	6	6,3
Total	96	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	89,6
Perempuan	45	10,4
Total	96	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui demografi sampel penelitian berdasarkan Pendidikan sebagian besar orangtua adalah SMP, yaitu sebanyak 45 orang (46,9%). Pekerjaan Ibu terbanyak adalah IRT yaitu sejumlah 90 orang (93,8%). Dalam kegiatan sehari-hari ibu, faktor yang mempengaruhi kejadian stunting didalam penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak-anak. Terlebih lagi, dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga maka ibu memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kecamatan Nanggalo, Kota Padang dan Kota Singkawang.^{11,12} Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kendal yang mendapatkan hasil pekerjaan ibu akan berpengaruh pada jumlah pendapatan ibu yang akan mempengaruhi asupan gizi balita selama masa pertumbuhan dan perkembangannya, dimana ibu yang mempunyai pendapatan lebih tinggi bisa

memberikan makanan yang lebih bervariasi dan bergizi, sehingga akan mempengaruhi status gizi balitanya.¹³

Berdasarkan demografi anak, sebagian besar berusia 0-12 bulan yaitu sebanyak 44 orang (45,8%) dan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 51 orang (89,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi

Status Gizi	Satuan	Satuan %
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	12	12,5
Gizi Baik	83	86,5
Gizi Lebih	1	1
Total	96	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar status gizi balita di Posyandu Melati Desa Sambirejo Kabupaten Langkat adalah gizi baik yaitu sebanyak 83 orang (86,5%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi	Satuan	Satuan %
Baik	86	89,6
Kurang	10	10,4
Total	96	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan orangtua yang memiliki balita di Posyandu Melati Desa Sambirejo Kabupaten Langkat sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 86 orang

(89,6%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita di Posyandu Melati Desa Sambirejo Kabupaten Langkat

Pengetahuan tentang Gizi	Status Gizi Balita						Jumlah		P- value
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	6	7	79	91,9	1	1,2	86	100,0	0,011
Kurang	6	60	4	40	0	0	10	100,0	
Total	12	12,5	83	86,5	1	1	96	100,0	

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa ibu berpengetahuan baik tentang status gizi balita dengan status gizi balita kurang sebanyak 6 orang (7%), ibu berpengetahuan baik tentang status gizi balita dengan status gizi balita baik sebanyak 79 orang (91,9%), ibu dengan pengetahuan baik tentang status gizi balita dengan status gizi balita lebih sebanyak 1 orang (1,2%). Ibu dengan pengetahuan kurang tentang status gizi balita dengan status gizi balita kurang sebanyak 6 orang (60%), ibu dengan pengetahuan kurang tentang status gizi balita dengan status gizi balita baik sebanyak 4 orang (40%), dan ibu dengan pengetahuan kurang tentang status gizi balita dengan status gizi balita lebih sebanyak 0 (0 %) di Posyandu Melati Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

PEMBAHASAN

Status gizi ialah salah satu faktor menilai kesehatan seseorang berdasarkan asupan dan pemanfaatan zat gizi. Faktor-faktor seperti keseimbangan energi, nutrisi yang penting dalam makanan, akses pangan, metabolisme, kondisi kesehatan, dan kebiasaan gaya hidup semuanya dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Status gizi yang baik sangat penting bagi kesehatan, sedangkan kekurangan atau ketidakseimbangan dapat menyebabkan masalah kesehatan.¹⁴

Penelitian ini dilakukan terhadap 96 orang ibu dengan bayi berusia 0-60 bulan. Sebagian besar ibu dengan tingkat pendidikan terbanyak hanya sampai SMP dan memiliki pengetahuan kurang tentang status gizi pada balita di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dengan status gizi balita di Posyandu Melati Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosania tahun 2022 yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi pada balita di Posyandu Flamboyan Kelurahan Waioti Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka dengan nilai signifikansi 0,030. Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi wawasan seseorang tentang gizi menjadi lebih luas.^{2,15}

Penelitian lainnya oleh Nurul tahun 2023 yang menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita dengan nilai 0,000 yang menunjukkan kekuatan korelasi sedang dan arah positif bermakna semakin baik tingkat pengetahuan ibu semakin baik juga status gizi balita.¹⁶

Di masyarakat, pendidikan ibu dikaitkan dengan status gizi anak yang lebih baik, karena ibu yang berpendidikan memiliki lebih banyak pengetahuan dan akses terhadap informasi atau pengetahuan mengenai pemberian makan dan perawatan anak.¹⁷ Selain itu, pendidikan ibu ditemukan memiliki hubungan terbalik dengan malnutrisi pada masa kanak-kanak, yang menunjukkan penurunan kemungkinan terjadinya *stunting*, *wasting*, dan *underweight* seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan.^{18,19}

Tingkat pendidikan ibu berdampak pada pengetahuan dan sikapnya dalam menangani permasalahan yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan balita. Anak anak yang ibunya berpendidikan tinggi

cenderung memiliki kondisi kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan anak anak yang ibunya berpendidikan rendah. Pendidikan juga mempengaruhi keterbukaan seorang ibu terhadap perubahan demi kesehatan anaknya.²⁰

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang status gizi dengan balita di Posyandu Melati Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat, sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 86 orang (89,6%).
2. Status gizi balita di Posyandu Melati Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat, sebagian besar adalah gizi baik yaitu sebanyak 83 orang (86,5%).
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ (0,011).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Visi Dan Misi Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available from: <https://kemkes.go.id/id/visi-misi/>
2. Conterius REB, Avelina Y. Hubungan tingkat pengetahuan ibu

- dengan status gizi balita di posyandu flamboyan kelurahan waioti kecamatan alok timur kabupaten sikka. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9. 2. 15-30 2022.
3. World Health Organization. Status Gizi. Available from <https://www.who.int/health-topics/nutrition>
 4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Profil kesehatan provinsi sumatera utara.*; 2019. Available from: www.dinkes.sumutprov.go.id
 5. Gambaran Status Gizi Masyarakat, Balita Kurang Energi Protein berdasarkan Pemantauan Status Gizi. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Available from <https://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/gambaran-status-gizi-masyarakat-balita-kurang-energi-protein-berdasarkan-pemantauan-status-gizi>.
 6. Canny Naktiany W, Yunita L, Rahmiati BF, Lastiyana W, Jauhari MT. Relationship Between Mother's Knowledge Level of Nutrition and Nutritional Status of Child Under Five Years. *Nutriology*, 03, No 02, 57-60 Published online 2022.
 7. Ainingsih n. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi dengan status gizi pada balita usia 1-5 tahun di posyandu 2 desa karang rowo. [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung. Published online 2023.
 8. Nurma Yuneta AE, Hardiningsih, Yunita FA. The Correlation Between Mother's Knowledge with Nutritional Status of Toddlers in Wonorejo Village Karanganyar Regency. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 2019;7(1):2019.
 9. Dahlan MS. *Besar Sample Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 4 Seri Evidence Based Medicine 2*. Salemba Medika, Jakarta; 2016. [Http://www.penerbitsalemba.com](http://www.penerbitsalemba.com)
 10. Kurnia W. Pengaruh program kelas ibu balita terhadap pengetahuan ibu, pola asuh, asupan zat gizi, pola makan dan status gizi pada balita gizi buruk usia 0-59 bulan di wilayah kerja puskesmas picung tahun 2018. [Skripsi]. Universitas esa unggul; 2018.
 11. Olsa, E dan Sulastris, D. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. Padang, Sumatera Barat. Prodi Profesi Dokter FK UNAND, 2017:1-2
 12. Safitri, S.I. (2018). Hubungan Antara Sikap Dan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Berdasarkan B/U Pada Anak Balita Diwilayah Kerja

- Puskesmas Kota Singkawang.
Universitas Tanjung Pur.Pontianak.
13. Andra, et.al (2019). Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Status Gizi Balita di Kabupaten Kendal. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.
14. Ayuningtyas g, hasanah u, yulawati t, et al. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita*. Journal Of Nursing Research, Vol 1, 15-22; 2021.
15. Asri t. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kejadian stunting di desa secanggih kabupaten langkat. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2020
16. Lestari ra. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas butuh kecamatan butuh kabupaten purworejo. Inti Sari, 54-62. Published online 2018.
17. Ahmad S. Gizi Dan Kesehatan Masyarakat. Dep Gizi dan Fak Kesehat Masy FK UI. 2019;1(9).
18. Roficha HN, SF, & Hendrayati. Pengetahuan gizi ibu dan sosial ekonomi keluarga terhadap status gizi balita umur 6-24 bulan. *Media Gizi Pangan*. 2018;25(1):39-46.
19. Bras H, Mandemakers J. Maternal education and sibling inequalities in child nutritional status in Ethiopia. *SSM Popul Health*. 17, 101041, 1-9, 2022;17.Doi:10.1016/j.ssmph.2022.101041
20. Paul P, Saha R. Is maternal autonomy associated with child nutritional status? Evidence from a cross-sectional study in India. *Plos One*. 2022;17(5 May). Doi:10.1371/journal.pone.026812